



KAMPANYE KADER PEREMPUAN PARTAI GOLONGAN KARYA DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009 DI KUDUS

Rahma Ferdiana ✉, Martien Herna Susanti, Puji Lestari

Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2013
Disetujui September 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:
*Campaign, Women Cadres
Golkar Party, Legislative
Elections*

Abstrak

Pada pemilu 2009 Partai Golkar salah satu partai yang sukses, dengan terpilihnya 6 anggota DPRD di Kabupaten Kudus dengan komposisi 4 kursi kader laki-laki dan 2 kursi kader perempuan. Terpilihnya 2 kader perempuan Partai Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009 tidak terlepas dari adanya komunikasi pada saat kampanye. Permasalahan dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana kampanye kader perempuan Partai Golongan Karya dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus?, (2) Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kampanye kader perempuan Partai Golongan Karya dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus?. Hasil penelitian menunjukkan kampanye yang dilakukan oleh kader perempuan Partai Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus sudah menggunakan kerangka konsep atau langkah-langkah dalam kampanye, dimulai dari merumuskan tema, proses perencanaan mengorganisasi kampanye, penganggaran kampanye, pelaksanaan kampanye dan evaluasi kampanye. Faktor yang mendukung dan menghambat kampanye kader perempuan Partai Golongan Karya terdiri dari faktor internal, dan eksternal. Faktor internal yang mendukung adalah *Image* Partai Golkar, keluarga, dan organisasi. Faktor internal yang menghambat adalah sumber dana. Faktor eksternal yang mendukung adalah media sedangkan faktor eksternal yang menghambat adalah waktu dan tempat, serta sikap pragmatis.

Abstract

In the 2009 election Golkar party a successful one, with the election of six members of parliament in the Holy District 4 seat cadre composition of men and 2 women cadres seat. 2 women elected Golkar Party cadres in the legislative elections of 2009 can not be separated from the lack of communication during the campaign. Problems in this study include: (1) How women cadres campaign Golkar Party in the legislative election of 2009 in Kudus Regency?, (2) What are the factors that support and hinder women cadres campaign Golkar Party in the legislative election of 2009 in the District Holy?. The results showed that the campaign conducted by the Golkar Party cadres women in the 2009 legislative elections in the Holy District already uses the conceptual framework or the steps in the campaign, starting from formulating themes, organized campaign planning process, budgeting, campaign, campaign execution and campaign evaluation. Factors that support and hinder women's campaign Golkar Party cadres composed of internal factors and external. Internal factors that support is Golkar Party Image, families, and organizations. Internal factors that inhibit the source of funds. External factors that support is medium while the external factors that hamper is a time and place, as well as a pragmatic attitude.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ppknunes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesta demokrasi yang direfleksikan dalam pemilu merupakan salah satu hajat akbar yang tidak hanya menjadi ajang partai politik dan para politisi untuk bersiap terjun ke arena kontestasi politik, akan tetapi pemilu juga merupakan sebuah momen yang paling penting untuk menentukan nasib bangsa. Dalam sistem perwakilan, tidak ada cara lain yang paling absah untuk memilih mereka, kecuali melalui pemilu. Pemilu memiliki daya tarik bagi siapa saja untuk berkuasa dan mempertahankan kekuasaan melalui dukungan suara dari masyarakat pemilih. Pembuktian perolehan dukungan suara dari masyarakat, dapat dilihat dari keberhasilan perolehan suara pemilih bagi peserta pemilu. Keyakinan khalayak untuk mendukung sang calon banyak tergantung pada upaya calon wakil rakyat untuk menyebarluaskan profil, visi dan misi pada pelaksanaan kampanye sebagai bagian dari kegiatan pemilu.

Dalam konteks lokal di Kabupaten Kudus, hasil Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kabupaten Kudus dimenangkan oleh Partai Demokrat dengan 7.216 suara, Partai Golongan Karya (Golkar) berada di urutan kedua dengan perolehan 6.171 suara, di urutan ketiga Partai PDI Perjuangan 5.453 suara, keempat Partai Kebangkitan Bangsa dengan perolehan 5.139 suara, kelima Partai Karya Peduli Bangsa 3.724 suara, keenam Partai Keadilan Sejahtera 3.685 suara, ketujuh Partai Gerindra 3.574 suara, kedelapan Partai Amanat Nasional 3.327 suara, kesembilan partai Hati Nurani Rakyat 3.292 suara, dan yang kesepuluh ditempati oleh Partai Persatuan Pembangunan dengan perolehan 3.059 suara.

Jumlah kursi DPRD Kabupaten Kudus pada pemilu Legislatif 2009 memiliki 44 kursi, Partai PDI Perjuangan meraih 6 kursi, Partai Golkar meraih 6 kursi, PKB meraih 6 kursi, PAN meraih 5 kursi, Demokrat meraih 4 kursi, PPP meraih 3 kursi, Partai Hanura meraih 2 kursi, Partai Karya Peduli Bangsa meraih 2 kursi, Partai Gerindra meraih 2 kursi, Partai Demokrasi Kebangsaan meraih 2 kursi, Partai

Kebangkitan Nasional meraih 2 kursi, Partai Bintang Reformasi meraih 1 kursi, Partai Keadilan Sejahtera meraih 1 kursi, Partai Pengusaha dan Pekerja meraih 1 kursi, dan Partai Pelopor meraih 1 kursi.

Dari total keseluruhan kursi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Kabupaten Kudus, tidak semuanya diwakili oleh anggota DPRD berjenis kelamin laki-laki, keterlibatan perempuan mulai nampak di panggung politik lokal. Bukti tersebut direpresentasikan melalui terpilihnya beberapa anggota dewan yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah keterwakilan perempuan adalah enam orang (14%).

Partai Golongan Karya merupakan partai yang sukses memenangkan pemilu legislatif dengan perolehan 6 kursi di DPRD Kabupaten Kudus dengan perolehan 4 kursi untuk kader laki-laki, dan 2 kursi untuk kader perempuan. Jumlah keterwakilan perempuan terbanyak dipegang oleh Partai Golkar, kemudian PPP yang hanya memperoleh 3 kursi di DPRD, 1 kursi untuk kader laki-laki dan 2 kursi untuk kader perempuan. Dengan hasil tersebut, tentu saja tidak terlepas dari partisipasi kader-kader Partai Golkar. Upaya yang dilakukan kader perempuan Partai Golkar lebih kuat dari pada PPP. Dalam Pemilu Legislatif kader perempuan berjuang untuk mendapatkan kursi di DPRD dengan membawa visi dan misi yang nantinya mampu memberikan perubahan dan menjadi *problem solving* setiap permasalahan yang dihadapi oleh rakyat. Dengan jumlah perolehan terbanyak yaitu 2 kursi untuk kader perempuan partai Golongan Karya dalam lembaga legislatif di Kabupaten Kudus, tentunya tidak terlepas dari adanya komunikasi pada saat kampanye.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kampanye kader perempuan Partai Golongan Karya dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus?. (2) Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kampanye kader perempuan Partai Golongan Karya dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kampanye kader perempuan Partai Golongan Karya dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kampanye kader perempuan Partai Golongan Karya dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berupa teori-teori, dan sebagai petunjuk kajian secara teoritis dan mendalam. Dengan mengkaji kampanye kader perempuan Partai Golkar dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam kajian Gender. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam rangka memperkayawawasan atau cakrawala pengetahuan tentang kampanye kader perempuan partai politik, serta mengetahui pentingnya kesadaran dan partisipasi politik dalam kegiatan politik.

Kotler dan Roberto (dalam Cangara, 2011:229) mendefinisikan kampanye adalah sebuah upaya yang diorganisasi oleh satu kelompok (agen perubahan) yang ditujukan untuk memersuasi target sasaran agar bisa menerima, memodifikasi atau membuang ide, sikap dan perilaku tertentu. *Campaign is an organized effort conducted by one group (the change agent) which intends to persuade others (the target adopters), to accept, modify, or abandon certain ideas, attitudes, practices and behavior.*

Kampanye pemilu adalah semua aktivitas politik yang ditujukan untuk menggiring pemilih ketempat-tempat pencoblosan (Firmanzah, 2006:273). Blumenthal (dalam Firmanzah, 2007:272) mengatakan bahwa kampanye politik adalah kampanye yang tidak hanya terbatas pada periode menjelang pemilu, tetapi sebelum dan sesudah pemilu juga berperan amat penting dalam pembentukan *image* politik yang nantinya akan mempengaruhi perilaku pemilih dalam mengevaluasi kualitas para kontestan.

Dalam studi perencanaan komunikasi dikenal beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan sebuah kampanye. Assifi dan French (dalam Cangara, 2011:132) menyusun delapan langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan komunikasi untuk kampanye, yakni: *Pertama*, menganalisis masalah. *Kedua*, menganalisis khalayak. *Ketiga*, merumuskan tujuan (objective). *Keempat*, memilih media. *Kelima*, mengembangkan pesan. *Keenam*, merencanakan produksi media. *Ketujuh*, merencanakan manajemen program. *Kedelapan*, monitoring dan evaluasi.

Orang-orang yang berkecimpung dalam kegiatan partai politik dinamakan kader parpol. Kader parpol yaitu sekelompok warga negara yang dididik dalam suatu pendidikan kader dalam organisasi partai politik agar dapat menjadi kekuatan bagi partai politik untuk dapat mencapai tujuan partai politik tersebut. Kader-kader parpol tersebut tidak lain adalah manusia-manusia baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai *commitment* kepada dasar-dasar dan cita-cita bangsa (Sianipar, 1984:15).

Partai Golongan Karya (disingkat Golkar) adalah salah satu partai politik yang berbasis nasionalis di Indonesia. Partai Golkar didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964 oleh masyarakat karya dan kekaryaan. Didorong ingin mengabdikan karya kekaryaan guna pembangunan rakyat, bangsa dan negara Republik Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami peristiwa, kegiatan, perilaku, dan pelaku peristiwa dalam situasi tertentu dalam situasi ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian lebih peka.

Penelitian ini mengambil lokasi yaitu DPD Partai Golkar di Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh yaitu: (1) sumber data primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari kader-kader perempuan partai Golkar yang ada di DPD Partai Golkar Kabupaten Kudus, kemudian anggota DPRD yang berjenis kelamin perempuan dari partai Golongan Karya serta perwakilan dari masyarakat simpatisan Partai Golkar di Kabupaten Kudus. (2) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang berasal dari data, dokumen ataupun arsip yang berhubungan dengan keanggotaan Partai, aktifitas kader perempuan Partai Golkar di Kabupaten Kudus. Sumber data penelitian ini adalah dokumen dari kantor DPD Partai Golkar Kabupaten Kudus dan Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus yang berkaitan dengan data Pemilu Legislatif 2009, dan pengayaan melalui studi kepustakaan yang relevan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: (1) metode wawancara yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang kampanye kader perempuan Partai Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus. (2) metode dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses kampanye kader perempuan Partai Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan demikian akan diperoleh data yang benar-benar valid. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3)

Penyajian data; (4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampanye Kader Perempuan Partai Golongan Karya dalam Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kabupaten Kudus

Secara teoritis esensi dari sebuah kampanye adalah bagaimana para kontestan atau masing-masing kandidat atau institusi politik (partai politik) dalam menciptakan dampak terhadap masyarakat luas yang akan menjadi pemilih. Senada dengan pendapat Venus, (2004) yang mengungkapkan bahwa kampanye merupakan proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu (Venus, 2004:9).

Kampanye merupakan salah satu bentuk upaya partai maupun caleg dalam meraih dukungan masyarakat. Masing-masing kandidat atau partai politik memiliki langkah-langkah khusus dan strategi khusus dalam proses kampanye. Dalam studi perencanaan komunikasi dikenal beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan sebuah kampanye, Assifi dan French (dalam Cangara, 2011:132) menyusun delapan langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan komunikasi untuk kampanye, yakni: *Pertama*, menganalisis masalah. *Kedua*, menganalisis khalayak. *Ketiga*, merumuskan tujuan (*objective*). *Keempat*, memilih media. *Kelima*, mengembangkan pesan. *Keenam*, merencanakan produksi media. *Ketujuh*, merencanakan manajemen program. *Kedelapan*, monitoring dan evaluasi.

Dari pendapat kader perempuan Partai Golkar yang diperoleh selama proses penelitian, secara general menyimpulkan pandangan bahwa kampanye pemilu yang dilakukan oleh beberapa kader perempuan Partai Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus sudah menggunakan kerangka konsep atau langkah-langkah dalam kampanye, akan tetapi tidak semua langkah-langkah kampanye dilakukan secara sistematis oleh kader perempuan Partai

Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus.

Berikutnya pada tahap perencanaan (*planning*) sebagian besar kader perempuan Partai Golkar di Kabupaten Kudus telah merencanakan beberapa konsep salah satunya adalah merumuskan tema untuk strategi kampanye mereka agar tema dan pesan kampanye menjadi salah satu komunikasi yang persuasif. Komunikasi yang persuasif adalah kampanye yang menarik, baik itu menarik secara tema atau konten (substansi), memiliki daya tarik dalam pesan kampanye, sebagian besar para kader memilih tema atau konten yang berhubungan dengan upaya aspiratif untuk memperjuangkan hak-hak perempuan secara politik, baik hak untuk mendapatkan perlindungan, tidak adanya diskriminasi antara pria dan wanita, pemberdayaan perempuan terutama dalam aspek *human capital*.

Beberapa kader Partai Golkar juga berpandangan bahwa tahapan dalam proses kampanye adalah bagaimana menyusun perencanaan kampanye, mulai dari melakukan analisis secara hierarki (tujuan strategik) mulai dari mempertimbangkan visi, misi dan sasaran strategik, bersamaan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal (analisis *audience* dan kebutuhannya, kompetitor) menyiapkan media yang tepat untuk media kampanye hingga pada melakukan estimasi waktu (*timing*) dan hingga sampai pada proses evaluasi proses kampanye tersebut, baik itu dengan melihat umpan balik (*feedback*) masyarakat terhadap kampanye yang dilakukan oleh masing-masing kandidat bahkan sampai proses *follow-up* dari *audience* yang kelak akan memberikan kontribusi terhadap suara politik pada saat pemilu.

Tahap yang ketiga adalah mengorganisasi (*organizing*) yang dilakukan kader perempuan Partai Golkar Kabupaten Kudus dalam kampanye legislatif tahun 2009 adalah dengan membentuk tim kerja juga dengan melakukan penyusunan jadwal kegiatan kampanye (*time schedule*). Tim kerja terdiri dari anggota keluarga atau kerabat dekat juga pengurus DPD Partai Golkar Kabupaten Kudus, kemudian menetapkan strategi atau taktik yang akan

dilakukan, mengumpulkan seluruh dana pribadi yang akan digunakan untuk kampanye.

Dalam proses manajemen keuangan atau langkah yang keempat yaitu penganggaran kampanye masing-masing kader perempuan Partai Golkar tidak secara sistematis melakukan pembukuan dan *budgeting* untuk mengestimasi dan mengalokasikan biaya kampanye, karena dana tersebut bersumber dari dana pribadi, acap kali mengalami problem sumber daya finansial (*financial resource*) sehingga mereka tidak memiliki data dan laporan keuangan secara detail dan akuntabel. Akan tetapi salah satu kader perempuan Partai Golkar yaitu Hj. Tri Erna Sulistiyowati, S.H mendapatkan sokongan finansial dari anggota dewan yang sudah jadi di Kabupaten Kudus meskipun yang bersangkutan tidak menyebutkan identitas anggota dewan tersebut, namun bantuan tersebut memberikan kontribusi terhadap *financial resource* yang disiapkan untuk Hj. Tri Erna Sulistiyowati, S.H dalam melakukan kampanye.

Tahap berikutnya adalah proses pelaksanaan kampanye, sebagian besar kader perempuan Partai Golkar yang mencalonkan diri dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus menganggap bahwa eksistensi kekuatan politik mereka di topang oleh pelaksanaan kampanye politik mereka. Jadi kampanye dibutuhkan untuk menjaring massa, mereka umumnya menggunakan model kampanye secara terbuka dan tertutup. Kampanye secara terbuka dilaksanakan dengan berorasi dihadapan simpatisan, sedangkan kampanye secara tertutup dilaksanakan dengan mendatangi langsung ke tokoh masyarakat atau warga yang dimungkinkan menjadi penyumbang suara yang potensial. Masing-masing kandidat telah melakukan *mapping* atau melakukan segmentasi dari tiap-tiap masyarakat di Kabupaten Kudus diantaranya adalah segmen remaja wanita, dan ibu-ibu yang dimungkinkan menjadi lumbung suara masing-masing kandidat. Mereka mendatangi forum-forum warga atau kegiatan PKK, pengajian, dengan harapan agar lahir rasa keterikatan emosional (*emotional engagement*).

Para kandidat yaitu kader perempuan Partai Golkar dalam berkampanye senantiasa menyertakan berbagai macam atribut kampanye yang menjadi simbol politik mereka. Meskipun tidak memberikan pengaruh signifikan, akan tetapi keberadaan atribut kampanye; diantaranya baliho, dan spanduk, dapat memperjelas identitas politik yang mereka usung dan menjadi media untuk mengenalkan kader perempuan Partai Golkar ke masyarakat. Atribut politik tersebut diharapkan dapat menjadi medan pencitraan para kader perempuan Partai Golkar yang mencalonkan diri pada pemilu legislatif tahun 2009.

Tahap terakhir dalam rangkaian proses kampanye adalah adanya evaluasi selama pelaksanaan kampanye tersebut. Evaluasi diharapkan mampu memberikan gambaran atau progres yang telah dicapai pada saat melakukan kampanye. Dari kelima kandidat hanya tiga kader perempuan Partai Golkar yang melakukan proses evaluasi kegiatan kampanye, mereka diantaranya adalah Hj. Tri Erna Sulistiyowati, SH., Sri Edni Luciwati dan Umi Jamillah. Mereka beranggapan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh tim kerja memiliki fokus terhadap pencapaian operasional kegiatan, dan memastikan apakah pelaksanaan kegiatan berjalan lancar atau tidak dan melihat kampanye tersebut sukses atau tidak dalam upaya untuk mengajak masyarakat dalam memilih kandidat, kemudian evaluasi juga bertujuan untuk mendokumentasikan semua hal yang terjadi selama proses kampanye kemudian mengumpulkan segala hal yang dianggap penting untuk menjadi bahan refleksi pasca proses kampanye, mengidentifikasi peluang dan ancaman, hambatan dihadapi, kemudian melihat dampak positif dan negatif dari kegiatan kampanye tersebut terhadap masyarakat luas.

Hasil dari proses kampanye kader perempuan Partai Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus, Partai Golkar menang di dapil 2 (dua) dan 3 (tiga), yaitu Undaan, Mejobo, Bae, Kaliwungu dan Gebog dengan perolehan suara 4.643 suara untuk Ibu Hj. Tri Erna Sulistiyowati, SH., dan 2589 suara untuk Ibu Umi Jamillah sehingga

terpilih menjadi anggota DPRD berjenis kelamin perempuan di kabupaten kudus periode 2009-2014 dari 6 (enam) anggota DPRD periode 2009-2014 yang berjenis kelamin perempuan di Kabupaten Kudus.

Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Kampanye Kader Perempuan Partai Golongan Karya dalam Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kabupaten Kudus

Kampanye kader perempuan Partai Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009-2014 di Kabupaten Kudus mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mendukung terlaksananya kampanye kader perempuan Partai Golkar adalah *Image* Partai Golkar yang sudah melekat dalam benak masyarakat sebagai partai politik yang berbasis nasional di Indonesia yang menjadi faktor pendukung dalam upaya meraih dukungan dan simpati dari masyarakat, khususnya masyarakat karya dan kekarya. Dengan visi Golkar yang berjuang untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat sebagai upaya mewujudkan salah satu tujuan nasional. Peningkatan kesejahteraan itu diwujudkan dengan meningkatkan taraf hidup dan kecerdasan rakyat secara menyeluruh. Dengan sikap ini Golkar mempertegas berpihak pada rakyat.

Partai Golkar di Kabupaten Kudus bahkan di Indonesia telah mempunyai tempat tersendiri bagi para pemilih yang fanatik maupun yang biasa saja, karena Partai Golkar adalah Partai terbuka bagi segenap golongan dan lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama, suku, bahasa, dan status sosial ekonomi. *Image* inilah yang menguntungkan Golkar maupun para kader Partai Golkar untuk menarik simpatikan dan menambah dukungan suara melalui kampanye guna memenangkan pemilu legislatif tahun 2009.

Faktor internal yang menjadi faktor pendukung lainnya adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan orang-orang terdekat yang mempunyai peran penting dalam memberikan

informasi maupun dukungan terhadap seseorang. Peran keluarga misalnya ikut serta dalam kampanye, mendukung penuh dengan dukungan moril dan materiil kepada para kader perempuan Partai Golkar untuk mencalonkan diri dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus.

Keluarga adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi para kader perempuan Partai Golkar ketika mereka menapaki jalur politik, keluarga juga kerap kali mendukung proses kampanye kader perempuan Partai Golkar di Kabupaten Kudus. Dukungan serta doa dari suami, anak serta keluarga besar adalah sebagai pemompa semangat kader perempuan Partai Golkar yang menjadi kandidat dalam pemilu legislatif tahun 2009 untuk terus maju dalam persaingan politik lokal di Kabupaten Kudus. Jadi kesuksesan para kader perempuan tidak lepas dari peran keluarga yang menyokongnya. Keluarga laksana api yang membakar semangat para kader dalam memperjuangkan nasibnya di panggung politik.

Faktor internal yang mendukung selanjutnya adalah Organisasi. Pengurus Partai Golongan Karya (Golkar) di DPD Partai Golkar Kabupaten Kudus mempunyai andil besar terhadap upaya untuk mengajak masyarakat dalam program yang diselenggarakan oleh para kandidat perempuan Partai Golkar, terutama pada saat proses kampanye pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus. Dibuktikan dengan mengumpulkan sejumlah massa atau simpatisan guna mendukung dan memperlancar kegiatan atau jalannya kampanye kader perempuan Partai Golkar di Kabupaten Kudus.

Sedangkan faktor internal yang menghambat pelaksanaan kampanye kader perempuan Partai Golkar adalah sumber dana (*financial resource*). Cangara, (2011:346) sumber dana menjadi faktor internal yang menghambat kampanye, untuk menjadi seorang kandidat dalam pemilihan umum rasanya tidak mungkin tanpa ditunjang dana yang besar. Jika bukan calon itu sendiri yang memiliki kapasitas dana pribadi yang kuat, maka calon harus mendapatkan dukungan dana dari pihak-pihak yang ingin menyponsori. Senada dengan

pernyataan tersebut Kotler dan Roberto (dalam venus, 2004:131) menyatakan bahwa sebuah kampanye dapat gagal mungkin hanya karena anggaran untuk membiayai program tersebut tidak memadai sehingga pelaku kampanye tidak bisa berbuat secara total.

Hal tersebut juga berlaku untuk kader perempuan Partai Golkar yang mencalonkan diri dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus. *Financial resource* (sumberdaya keuangan) merupakan faktor internal yang menghambat dan harus dihadapi oleh para kader perempuan Partai Golkar yang menjadi kandidat dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus. Dana atau uang dikeluarkan oleh kader perempuan Partai Golkar sendiri yang akan mengikuti pemilihan umum dan digunakan sendiri dalam pelaksanaan pencalonan.

Faktor Eksternal yang mendukung adalah media, media seperti surat kabar merupakan saluran komunikasi di mana pesan-pesan verbalnya (tertulis) maupun dalam bentuk gambar-gambar seperti karikatur dilakukan dalam bentuk tercetak. Media cetak seperti surat kabar sangat cocok dan sangat umum untuk digunakan, karena melalui media tersebut para kader perempuan Partai Golkar dapat membagikan gambar untuk pengenalan diri. Umumnya mereka menggunakan media cetak atau surat kabar seperti radar kudus.

Tidak hanya media seperti surat kabar, baliho, spanduk, dan kaos merupakan faktor pendukung kampanye caleg pada pemilihan umum khususnya untuk kader perempuan Partai Golkar yang menjadi kandidat dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus, dikarenakan media tersebut lebih efektif dan efisien sebab media tersebut dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat terutama di daerah Kabupaten Kudus.

Kemudian faktor eksternal yang menghambat proses kampanye kader perempuan Partai Golkar yaitu waktu dan tempat. Waktu dan tempat menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi para kader dalam proses kampanye, adanya waktu dan tempat nyatanya menjadi salah satu faktor

eksternal yang menghambat kesuksesan sebuah kampanye. Misalnya musim kemarau dan musim hujan sangat mempengaruhi aktivitas mereka. Kegiatan kampanye bisa tidak efektif karena dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti proses kampanye. Dibutuhkan juga waktu yang tepat dan tidak sebentar untuk mencari masa dan dukungan, serta dibutuhkan tempat-tempat yang strategis untuk menyampaikan visi dan misi para caleg tersebut.

Faktor eksternal yang menghambat selanjutnya adalah sikap pragmatis. Pragmatisme yang melanda masyarakat hari ini dikarenakan banyak aspek diantaranya adalah pengaruh tuntutan materialisme. Masyarakat hari ini makin pragmatis hanya memikirkan keuntungan untuk dirinya saja dan mengabaikan kepentingan-kepentingan kolektif. Sifat pragmatis ternyata mampu meninabobokan masyarakat agar mereka tidak peduli dengan kondisi sosial, politik. Pragmatisme bahkan dapat menyeret kita pada kubangan kemasabodohan, masyarakat semakin masa bodoh terhadap institusi politik, bahkan rasa apatis terhadap politik juga diakibatkan karena pragmatisme tersebut. Kamarudin, (2003:95) pola partisipasi politik ditunjukkan melalui kadar tinggi rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan politik, pada dasarnya ditentukan oleh setidaknya-tidaknya tiga faktor utama, yaitu tingkat pendidikan, tingkat kehidupan ekonomi, dan sistem. Pragmatis merupakan sikap yang sering dijumpai pada masyarakat terutama kaum muda, masyarakat lanjut usia, dan masyarakat di pedesaan, tetapi tidak semuanya mempunyai sikap pragmatis, masyarakat akan memilih apabila ia memperoleh sesuatu dalam arti memperoleh imbalan, tetapi tidak semuanya seperti itu ada pula yang mempunyai kesadaran diri untuk menyuarkan suaranya dalam pemilu khususnya pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus.

SIMPULAN

Kampanye yang dilakukan oleh kader perempuan Partai Golkar dalam pemilu

legislatif tahun 2009-2014 di Kabupaten Kudus sudah menggunakan kerangka konsep atau langkah-langkah dalam kampanye, akan tetapi tidak semua langkah-langkah kampanye dilakukan secara sistematis oleh kader perempuan Partai Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus. Dimulai dari langkah merumuskan tema, perencanaan, mengorganisasi kampanye, penganggaran, pelaksanaan kampanye hingga proses evaluasi kampanye. Hasil dari proses kampanye kader perempuan Partai Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kudus, Partai Golkar menang di dapil 2 (dua) dan 3 (tiga), yaitu Undaan, Mejobo, Bae, Kaliwungu dan Gebog dengan perolehan suara 4.643 suara untuk Ibu Hj. Tri Erna Sulistiyowati, SH., dan 2589 suara untuk Ibu Umi Jamillah.

Faktor yang mendukung dan menghambat kampanye kader perempuan Partai Golongan Karya (Golkar) terdiri dari faktor internal, dan eksternal. Faktor internal yang mendukung adalah *Image* Partai Golkar, keluarga, dan organisasi. Sedangkan faktor internal yang menghambat adalah sumber dana. Faktor eksternal yang mendukung adalah media sedangkan faktor eksternal yang menghambat adalah waktu dan tempat, dan sikap pragmatis.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk Partai Golkar, hendaknya lebih secara masif melakukan kaderisasi terhadap kaum perempuan untuk dipersiapkan sebagai kader, selain itu dalam melakukan proses kaderisasi Partai Golkar hendaknya menyiapkan kader perempuan yang memiliki kompetensi serta memiliki visi dan misi membangun politik yang lebih baik. 2) Untuk kader Perempuan Partai Golkar hendaknya selalu melakukan proses evaluasi setelah melakukan proses kampanye, sebagai barometer sukses atau tidaknya proses kampanye yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2011. *Komunikasi Politik Konsep Teori dan Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Firmanzah. 2008. *Mengelola Partai Politik Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Gintings, Deannova Alfito. 2008. *Selebriti Mendadak Politisi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Saeful Muhtadi M.A, Asep. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sianipar, Thamrin Madiri. *Pendidikan Politik Bangsa*. Jakarta: Sinar Harapan Bangsa.
- Subiakto, Henry dan Ida, Rachmah. 2012. *Komunikasi Politik Media Dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetjipto, Widyani Ani. 2005. *Politik Perempuan Bukan Gerhana*. Jakarta: Buku Kompas.
- Soetjipto dan Adelina. 2012. *Partai Politik dan Strategi Gender Separuh Hati*. Jakarta: Gajah Hidup.
- Tabroni, Roni. 2012. *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.